

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif di mana hipotesis dibangun di atas kerangka pemikiran, kemudian diuji secara kuantitatif hingga hipotesis yang diuji ditemukan. Augusty Ferdinand (2014: 4).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu Penelitian adalah Maret 2023 s/d Januari 2024.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Sugiono (2013). Penelitian ini melibatkan pengurus aset dari 33 perangkat daerah di bawah pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta kepala bidang, kepala subbidang, dan staf dari Bidang Aset 1 dan Bidang Aset 2 Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, total 72 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 149). Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota

populasi menjadi sampel penelitian. Untuk itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan penafsiran berbeda, maka penulis perlu memberikan batasan atau definisi operasional variabel.

Tabel 3.1
Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pengelolaan Aset Tetap (Y)	Proses mengurus, mengatur dan mengelola semua aset tetap untuk kelancaran penyelenggaraan Pemerintah dalam melayani masyarakat	1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Penggunaan/ Pemanfaatan 4. Pengamanan/ Pemeliharaan 5. Penghapusan/ Pemindahtanganan	Ordinal (1—5)
2.	Kepatuhan pada Regulasi (X1)	Tindakan aparatur daerah (pejabat/pegawai) yang terlibat dalam pengelolaan aset tetap untuk melaksanakan peraturan/regulasi yang berlaku sebagai prosedur pengelolaan aset daerah	1. Penerimaan akan regulasi 2. Kepatuhan pada standar kerja 3. Kepatuhan administrasi	Ordinal (1-5)
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Teknologi yang digunakan untuk membantu pekerjaan menjadi lebih efisien dalam mengolah data aset tetap agar menghasilkan informasi yang berkualitas	1. Perangkat Keras Komputer (Hardware) 2. Perangkat Lunak Komputer (Software) 3. Jaringan dan Komunikasi	Ordinal (1-5)
4.	Komitmen Pimpinan (X3)	Upaya pimpinan untuk bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan perannya sebagai pimpinan dalam pengelolaan aset tetap	1. Sikap pimpinan 2. Peran pimpinan 3. Tanggung jawab	Ordinal (1-5)

3.5. Jenis Data

3.5.1. Jenis Data Menurut Sifat

Berdasarkan sifatnya jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data mengenai tanggapan responden berkaitan dengan variabel penelitian.

3.5.2. Jenis Data Menurut Sumber

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuisisioner yang dibagikan. Responden itu adalah pegawai Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari berbagai dokumen antara lain: Opini BPK dan pengelolaan aset yang dimiliki oleh Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur berkaitan dengan pengelolaan aset tetap.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan baik data primer maupun data sekunder, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pernyataan tertutup kepada responden. Kemudian, Jawaban dari setiap item pernyataan

dianalisis menggunakan skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yang diberi skor nilai skala sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Cukup Setuju : 3
- d. Kurang Setuju : 2
- e. Tidak Setuju : 1

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak secara langsung tertuju pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen resmi. Laporan, arsip, peraturan, dan data sekunder lainnya yang berhubungan dengan penelitian adalah beberapa contoh dokumen resmi yang digunakan.

3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebuah kuesioner dalam penelitian, perlu melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Tahap uji ini untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini sudah baik dan tidak menimbulkan informasi yang bias, sehingga layak untuk dianalisis.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan dan validitas setiap butir atau item instrumen. Somantri dan Muhidin (2006) mengatakan bahwa formula untuk menguji validitas instrumen adalah Koefisien Korelasi Product Moment milik Carl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i \cdot Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah responden

X_i : Nomor item ke-i

∑X_i : Jumlah skor item ke i

X_i² : Kuadrat skor item ke i

∑X_i² : Jumlah kuadrat item ke i

∑Y_i : Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i² : Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

∑Y_i² : Total dari kuadrat jumlah skor tiap responden

∑X_iY_i : Jumlah skor item ke i dan total skor yang diperoleh tiap responden

Selanjutnya, program SPSS digunakan untuk menghitung validitas setiap instrumen. Pernyataan yang dibuat dianggap valid jika korelasi lebih besar dari 0,30 (Setiaji, 2004).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk melakukan uji ini, koefisien Alfa () digunakan, yang berarti:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas instrument

K :Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$:Jumlah varians bulir

σ_i^2 :Variants total

N :Jumlah Responden

Uji statistik Alpha Cronbach pada SPSS digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,60 (Ghozali 2009: 42).

3.8. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013: 108) sebagai berikut:

$$P_{s-p} = \left(\frac{\overline{X}P_{s-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :	P_{s-p}	Kategori persepsi
	$\overline{X}P_{s-p}$	Rata-rata skor untuk persepsi populasi
		Skor tertinggi skala Likert

Tabel 3.2 berikut menunjukkan rentang skala yang digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel penelitian:

Tabel 3.2
Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	≤ 36	Tidak Setuju
2	37 – 52	Kurang Setuju
3	53 – 68	Cukup Setuju
4	69 – 84	Setuju
5	85 – 100	Sangat Setuju

Sumber: Levis (2013: 108)

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

3.8.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan regresi linear berganda adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Persamaan regresi untuk n prediktor, menurut Sugiyono (2017: 276), adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Pengelolaan Aset Tetap

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Variabel Kepatuhan pada Regulasi

X2 : Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 : Variabel Komitmen Pimpinan

3.8.2.2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini, beberapa tindakan harus dilakukan:

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengevaluasi seberapa besar variabel bebas, yaitu kepatuhan terhadap peraturan, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen pimpinan, berdampak pada variabel terikat, yaitu pengelolaan aset tetap.

Menurut Supranto (2000: 67), formulasi uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut::

$$T_{hitung} = bi / Sbi$$

Keterangan :

bi : Koefisien regresi

Sbi : Simpangan baku/ Standar error.

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Hipotesis statistik:

- a. Ho : $\beta_i = 0$ artinya secara parsial variabel kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan aset tetap di Pemerintah Provinsi NTT.
- b. Ha : $\beta_i \neq 0$ artinya secara parsial variabel kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan aset tetap di Pemerintah Provinsi NTT.

Kaidah pengambilan keputusan:

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\rho > \alpha$ (0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan aset tetap di Pemerintah Provinsi NTT.

- b. Jika $p \leq \alpha$ (0,05) maka diterima H_a dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan variabel kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan aset tetap di Pemerintah Provinsi NTT.

2. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji F adalah untuk menguji secara simultan atau pengaruh secara bersama-sama variabel bebas kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) terhadap variabel terikat pengelolaan aset tetap (Y). Supranto (2000) menyatakan formulasi uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR/(k-1)}{JKE/(n-k)}$$

Keterangan:

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKE : Jumlah Kuadrat Error

n : Banyaknya responden

k : Banyaknya variabel

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Hipotesis statistik:

- a. Jika $H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka hasil tersebut menyatakan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) terhadap variabel pengelolaan aset tetap (Y).

- b. Jika H_a : minimal salah satu $\beta_i \neq 0$, maka hasil tersebut menyatakan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) terhadap variabel pengelolaan aset aset tetap (Y).

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\rho > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara simultan variabel kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan aset aset tetap (Y).
- b. Jika $\rho \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara simultan variabel kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan aset aset tetap (Y).

3.8.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan/kontribusi secara bersama-sama semua variabel bebas yaitu kepatuhan pada regulasi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen pimpinan (X3) terhadap variabel terikat pengelolaan aset aset tetap (Y), dapat dilihat pada Koefisien Determinasi (R^2). Sugiyono (2017: 280) menyatakan bahwa formulasi untuk menentukan nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100 \%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total

Jika nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat rendah. Sebaliknya jika R^2 mendekati 1 berarti semua variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

3.8.2.4. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah penjelasan uji asumsi klasik: tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisa regresi memenuhi syarat atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi sampel yang digunakan normal. Model regresi yang baik dianggap layak untuk pengujian statistik karena memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam program SPSS untuk menguji normalitas data. Santoso (2012: 293) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka distribusi model regresi adalah normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam data yang digunakan untuk analisis regresi. Dengan

menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dan residualnya (SRESID), di mana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan (Sunyoto, 2013:91). Menurut Ghozali (2009), prinsip dasar pengambilan keputusan adalah heteroskedastisitas terjadi jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada, membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit). Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak terjadi.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah ada atau tidak hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Wibowo (2012:73) linearitas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *F deviation from linearity*. Apabila, nilai *F deviation from linearity* lebih besar dari alpha (0,05), maka linearitas terpenuhi. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS version 23*.

4. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai variabel inflasi faktor (VIF) dan tolerabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinearitas. Semua variabel independen harus memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, agar model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas,

menurut Ghozali (2009: 85). Nilai toleransi ($1-R^2$) menunjukkan variasi variabel independen lainnya dalam model regresi dengan mengabaikan variabel dependen.